



Studi Kualitatif Sistem Manajemen Logistik Alkes Di PUSKESMAS Blang Kuta Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022

Raisa Amini¹, Fahrival Akbar², Eddy Azwar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author: ✉ raniafriani2226@gmail.com

ABSTRACT

Manajemen logistik alat kesehatan adalah ilmu untuk persiapan dan memutuskan kebutuhan, penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian alat-alat kesehatan. Survei awal dan telaah dokumen oleh peneliti dengan petugas didapatkan beberapa informasi, bahwa alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta cukup. Ruang penyimpanan untuk menyimpan alat kesehatan di Puskesmas Blang Kuta belum ada. Puskesmas Blang Kuta menggunakan ruang yang tidak terpakai dan luas ruangan sangat terbatas jika dibandingkan dengan alat kesehatan yang ada. Terlebih lagi, ruang penyimpanan alat kesehatan tidak efisien dan sempurna. Desain penelitian ini bersifat kualitatif yang dilaksanakan pada tanggal 10 maret sampai tanggal 12 dengan melakukan *indepth Interview* (wawancara Mendalam). Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 informan utama yaitu; ketua tim PHO Dinas Kesehatan pidie jaya, kepala puskesmas, bendahara barang dan penanggung jawab logistik alat kesehatan di puskesmas. Informan kedua dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari; KTU di puskesmas, penanggung jawab program KIA, penanggung jawab program Promkes, penanggung jawab program Gizi, penanggung jawab program P2P, dan penanggung jawab program Kesling. Informan di pilih secara Purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data di sajikan melalui uraian singkat (narasi). Data penelitian ini adalah data primer dilengkapi dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa fungsi logistik yang belum maksimal. Antara lain belum ada gudang khusus untuk penyimpanan alat kesehatan, petugas pengelola logistik alat kesehatan sebagian besar masih di rangkap oleh petugas kesehatan puskesmas, dan ketersediaan alat kesehatan yang dinilai masih kurang. Pengadaan alat kesehatan berdasarkan kebutuhan alat di puskesmas serta di sesuaikan dengan anggaran yang dialokasikan pertahun, serta menentukan jumlah permintaan alat dengan mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan sumber dana yang ada. Saran penelitian ini untuk dinas, evaluasi dan monitoring perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek-aspek dan fungsi manajemen logistik alat kesehatan. Saran untuk kepala puskesmas, agar memaksimalkan perencanaan kebutuhan alat kesehatan dengan memperhatikan kompendium alat kesehatan. Untuk penyimpanan alat kesehatan perlu dibuat lebih rapi dan efisien. Disarankan kepada penanggung jawab pengelola logistik agar meningkatkan lagi kompetensinya dan kemampuannya dalam mengelola alat kesehatan.

Kata Kunci

Manajemen Alkes, Perencanaan, Pengadaan, Pendistribusian, Pemeliharaan

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam UUD 1945 pasal 28 dan pasal 34 yang menyatakan bahwa negara menjamin setiap penduduk untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera, bertempat tinggal dan pelayanankesehatan. pelayanan kesehatan diharapkan untuk lebih meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit dengan tujuan utama masyarakat (Barus, 2015).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu instansi tingkat dasar berkewajiban menyelenggarakan penyelenggaraan kesehatan secara luas. Layanan kesehatan menyeluruh mencakup layanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, layanan perawatan bersalin, dan layanan kesehatan terkait gawat darurat, termasuk pelayanan pendukung seperti pemeriksaan laboratorium sederhana dan layanan obat sesuai dengan aturan undang-undang. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang luas ini, diperlukan peralatan yang memenuhi syaratdalam jumlah dan kualitas yang memadai (Alam, 2016).

Alat kesehatan adalah instrumen, aparatus atau kemungkinan penyemat yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosa, menyembuhkan dan mengurangi penyakit, mengobati sakit dan juga menyusun struktur dan bekerja pada proses penyembuhan (Permenkes No.71 Tahun 2012). Saat ini, sangat sulit untuk memberikan layanan kesehatan tanpa peralatan klinis. Mengingat ketersediaan alat kesehatan sangat penting dalam upaya administrasi kesehatan, maka penting untuk manajemen logistik alat kesehatan agar tetap berkualitas dalam jumlah yang sesuai dengan standar (Faruq et al, 2017). Manajemen logistik alat kesehatan adalah ilmu untuk persiapan dan memutuskan kebutuhan, penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian alat-alat kesehatan. manajemen logistik alat kesehatanbertujuan agar administrasi alat kesehatan dapat diakses dengan jumlah mencukupi, kualitas, pengaturan keseluruhan yang diperlukan dengan biaya paling efektif, melalui pemanfaatan penerapan konsep standarisasi (pedoman khusus, prinsip penimbunan, pemusnahan, perolehan), peningkatan (sesuai kebutuhan), dan ketepatan (Kenedi, 2018).

Penelitian Barus (2015) dalam teorinya yang berjudul "Sistem Pelaksanaan Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015" menyebutkan bahwa banyak alat yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan namun belum dapat diakses, bahkan beberapa alat rusak dan tidak berfungsi. Tidak terdapat gudang untuk

peralatan kesehatan yang tidak terpakai sehingga hanya ditempatkan di depan ruangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Malinggas (2015) yang berjudul “Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah DR Sam Ratulangi Tondano” mengungkapkan ada permasalahan yang muncul, misalnya teknik yang kurang memadai. dan flowchart tentang Pejabat Pembuat Tanggung Jawab (PPK) dan selanjutnya pada bagian pemeriksaan dan penerimaan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2016-2021, kebijakan pembangunan pada bidang kesehatan adalah mengupayakan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan PHBS di masyarakat, meningkatkan lingkungan yang sehat, dan meningkatkan kualitas dan jumlah kuantitas alat kesehatan, termasuk peningkatan kualitas pelayanan publik dengan penekanan pada penataan kelembagaan, penyediaan sarana prasarana dan manajemen (Dinas Kesejahteraan Pidie Jaya, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2020, Kabupaten Pidie Jaya memiliki 11 puskesmas yang terdiri dari 5 puskesmas rawat inap dengan jumlah tempat tidur sebanyak 85 buah, 6 puskesmas non rawat inap, dan 18 puskesmas pembantu. Sebagai penyedia kesehatan wilayah, Dinas Kesehatan Pidie Jaya telah melakukan berbagai upaya agar semua puskesmas dapat melakukan kewajiban dan kapasitasnya dengan sarana, prasarana dan kebutuhan alat kesehatan yang mencukupi (Dinas Kesehatan Pidie Jaya, 2021).

Puskesmas Blang Kuta adalah puskesmas non rawat inap yang hanya melakukan pelayanan kesehatan rawat jalan. Berdasarkan hasil observasi, Puskesmas Blang Kuta memiliki gudang dengan ukuran kecil yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tidak terpakai dan alat kesehatan yang rusak. Sedangkan gudang untuk alat yang baru belum ada. Beberapa barang ada yang diletakkan di aula (PKM Blang Kuta, 2020).

Aksesibilitas alat kesehatan baru mencapai 70% dari Kompendium alat kesehatan yang telah ditetapkan Menteri Kesehatan RI. Beberapa alat kesehatan sebenarnya sudah cukup lama diusulkan dalam rencana belanja puskesmas, namun belum juga terealisasi. Terkadang ada pasien yang membutuhkan penanganan medis namun peralatannya belum tersedia, sehingga pasien harus dirujuk ke tempat kesehatan lain (PKM Blang Kuta, 2021).

Survei awal dan telaah dokumen oleh peneliti dengan petugas didapatkan beberapa informasi, bahwa alat kesehatan di Puskesmas Blang kuta cukup. Ruang penyimpanan untuk menyimpan alat kesehatan di Puskesmas belum

ada. Puskesmas Blang Kuta menggunakan ruang yang tidak digunakan dan luas ruangan sangat terbatas dibandingkan dengan alat kesehatan yang ada. Terlebih lagi, ruang penyimpanan alat kesehatan tidak efisien dan sempurna. Alat klinis dalam kondisi baik, sangat rusak dan beberapa alat non-klinis berada di ruangan yang sama. Bagian pengelolaan logistik alat kesehatan di PKM Balang Kuta mengatakan bahwa barang logistik akan didistribusikan ke setiap poli tergantung keperluan yang diajukan oleh masing-masing poli. Namun, secara umum alat kesehatan yang dibutuhkan di poli sudah diusulkan kepada pengelolaan logistik alat kesehatan dan belum terealisasi. Sistem pemeliharaan dan penghapusan barang juga belum berjalan dengan baik karena tidak ada pegawai khusus yang menangani bagian pengelolaan logistik alat kesehatan. Pegawai bagian pengelolaan logistik alat kesehatan di Puskesmas Blang Kuta merangkap sebagai petugas kepegawaian, sehingga pengelolaan tidak berjalan secara maksimal (PKM Blang Kuta, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Studi kualitatif sistem manajemen logistik alkes di Puskesmas Blang Kuta Kabupaten Pidie Jaya tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Herdiansyah (2012), menjelaskan bahwa secara definisi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Kembali pandangan Herdiansyah (2012) menyebutkan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk mengembangkan secara tepat suatu sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan atau menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.

Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013) menyebutkan juga bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Dalam Sistem Manajemen Logistik Alat Kesehatan

Perencanaan adalah proses untuk merumuskan sasaran dan menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara khusus perencanaan logistik adalah merencanakan kebutuhan logistik yang pelaksanaannya dilakukan oleh semua calon pemakai atau *user* kemudian diajukan sesuai dengan alur yang berlaku di masing-masing organisasi.

Menurut Ketua Tim PHO, proses perencanaan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...Proses perencanaannya kalau kami dari Dinas, membuat perencanaan itu sesuai dengan kebutuhan puskesmas, jadi puskesmas membuat usulan dulu terkait kebutuhannya apa...lalu dilampirkan ke kami (ke dinas), misalnya apa kebutuhannya di puskesmas, dia butuh tempat tidur pasien, dentail unit, ambulance, meraka menyusulkan ke kami dan nanti dari kami usulkan lagi ke pusat.."

Proses perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan dari puskesmas dan berdasarkan usulan dulu dari puskesmas kemudian dilampirkan ke dinas dan dari dinas diusulkan lagi ke pusat.

Menurut Kepala Puskesmas, proses perencanaan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...Proses perencanaan di puskesmas, pertama di usulkan dulu dari setiap ruangan ke penanggung jawab barang sesuai dengan kebutuhan dari ruangan kemudian konsultasi dengan kapus setelah itu dilampirkan ke dinas..."

Menurut Bendahara Barang, proses perencanaan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...Proses yang biasa kami mengalami, itu tergantung tuntutan kebutuhan ruangan,, misalnya di poli apa yang barang alkesnya tidak bisa dipakek lagi atau barang alkes apa saja yang sudah rusak, nah berarti itu yang dilaporkan atau di usulkan ke pihak aspak, kami usulkan berdasarkan persetujuan dari kapus lalu baru bisa menyusulkan ke dinas..."

Proses perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan setiap *user*. Perencanaan dilakukan berdasarkan permintaan kebutuhan alat kesehatan di *user*. Selanjutnya, mereka akan mengajukan permintaan itu ke kepala bidang di setiap ruangan masing-masing, lalu akan diajukan ke bagian penunjang medik, setelah itu penunjang medik akan mengajukan ke bagian program dimana nantinya permintaan logistik yang sudah diajukan oleh *user* akan dirapatkan di rapat RBA. Perencanaan kebutuhan logistik dari masing-masing *user* tidak semuanya setuju diadakan. Ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan

untuk mengadakan logistik dan hal itu dilihat dari aspek manfaat, biaya, efisien, efektif, dan urutan kepentingan (Imron, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu Ainy (2012), pelaksanaan perencanaan kebutuhan logistik yang baik akan sangat memperhitungkan segi lainya seperti waktu, tempat, orang, dan lainnya, namun pada pelaksanaan perencanaan yang dilakukan di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita terkadang terhambat masalah waktu. Terkadang pelaksanaan perencanaan kebutuhan logistik melewati dari batas waktu yang seharusnya, dan hal ini berdampak pada proses selanjutnya yang juga jadi diundur.

Pengadaan Peralatan Dalam Sistem Manajemen Logistik Alat Kesehatan

Pengadaan alat kesehatan pemerintah yang efisien dan efektif merupakan salah satu bagian yang penting dalam pengelolaan keuangan negara. Salah satu perwujudannya adalah dengan pelaksanaan proses pengadaan alat kesehatan pemerintah secara elektronik, yaitu pengadaan alat kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Penyelenggaraan pengadaan alat kesehatan secara elektronik diatur dalam Peraturan Presiden nomor 70 tahun 2012.

Menurut Ketua Tim PHO, proses pengadaan peralatan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...Proses pengadaan peralatan ada macam-macam, kalau alat kesehatan biasanya pakek ekatalog, kalau pembangunan tergantung, misalnya kalau 200 juta ke atas biasanya itu dibuat tender, kalau 200 juta ke bawah itu PL, tapi kalau alat kesehatan umumnya ekatalog..."

Menurut Kepala Puskesmas, proses pengadaan peralatan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...kalau proses pengadaan itu dari dinas, kami dari puskesmas hanya bisa mengusulkan krna pengadaan membutuhkan anggaran yang sangat besar, apalagi kalau partai besar harus di buat tender dulu, tendernya itu bisa sesuai dengan kebutuhan..."

Menurut Bendahara Barang, proses pengadaan peralatan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"... pertama usulkan dulu dari ruangan, tentukan dulu apakah barangnya itu berbentuk inventaris barang atau non ASPAK setelah itu penanggung jawab konsil dengan pimpinan untuk membuat usulan ke dinas, ataupun ada intruksi dari dinas sendiri ke puskesmas, misalnya untuk tahun ini coba lihat dulu barang apa-apa saja yang di butuhkan di aplikasi ASPAK yang tidak terpenuhi atau barang apa saja yang tidak layak di pakai lagi..."

Proses pengadaan alat kesehatan pemerintah secara elektronik akan lebih meningkatkan dan menjamin terjadinya efisiensi, efektifitas, transparansi, dan

akuntabilitas dalam pembelanjaan uang Negara. Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) dibuat untuk mewujudkan harapan pelaksanaan pengadaan alat kesehatan secara elektronik. Layanan yang tersedia dalam SPSE saat ini adalah e-tendering. Selain itu dalam SPSE juga telah disiapkan fasilitas untuk audit secara *online* dan *e-purchasing* produk alat kesehatan. *E-purchasing* dibuat agar proses untuk pengadaan alat kesehatan pemerintah dapat dilakukan secara elektronik. Dalam *e-purchasing* produk alat kesehatan terdapat fitur untuk pembuatan paket, unduh (download) format surat pesanan/surat perjanjian, unggah (upload) hasil scan kontrak yang sudah ditanda tangani, sampai dengan cetak pesanan produk alat kesehatan. Dengan adanya *epurchasing* produk alat kesehatan dapat lebih efisien dan transparan. Produk yang sudah tampil di e-catalog produk alat kesehatan dapat dibeli dengan menggunakan *e-purchasing*. *E-catalog* produk alat kesehatan menampilkan informasi penyedia produk, spesifikasi produk, harga, serta gambar.

Pendistribusian Dalam Sistem Manajemen logistik alat kesehatan

Penyaluran atau distribusi merupakan kegiatan atau usaha untuk mengelola pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Pendistribusian di Rumah Sakit Haji Medan dimulai dengan proses permintaan dari *user*, dimana sebelumnya barang yang sudah datang disimpan di gudang dan akan didistribusikan ke setiap ruangan dengan disertai bukti serah terimanya dan itu semua akan dilakukan dengan pemeriksaan SOP dan kelengkapan barang yang akan didistribusikan tersebut. Dan hal ini jugalah tidak sesuai karena barang yang baru datang seharusnya diterima langsung oleh user dan disimpan langsung di ruangan *user*.

Menurut ketua tim PHO, pendistribusian manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...biasanya kita lihat dulu nih dasar kebutuhannya, kan kadang-kadang kita tidak bisa juga memberikan apa yang sesuai dengan kebutuhan mereka, karena akan terbentur dengan anggaran juga, misalnya nih puskesmas meminta tempat tidur 5, yang bisa kami kasih hanya 3, jadi itu berdasarkan permintaan apa yang telah diusulkan setelah terlaksana itu kami antar ke sana..."

Menurut Kepala Puskesmas, pendistribusian manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Blang kuta.

"... dari pihak dinas menyerahkan ke kapus, kapusnya menyerahkan kepada penanggung jawab alkes di puskesmas, dari penanggung jawab alkes disalurkan lagi ke semua ruangan yang di perlukan..."

Menurut Bendahara Barang, pendistribusian manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...jadi wewenang kami setelah barangnya sampai ke puskesmas, setelah sampai ke puskesmas barangnya di check kembali berapa item yang tersedia diadakan itu ada, misalnya 10 item peruangan poli Gigi yang disalurkan Cuma sebagian, jadi tidak sampai semuanya..."

Pemeliharaan Dalam Sistem Manajemen Logistik Alat Kesehatan

Pemeliharaan adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan agar semua barang milik daerah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna (Permendagri,2007). Logistik yang ada di rumah sakit memerlukan upaya pemeliharaan secara rutin dan berkesinambungan (Imron, 2010).

Menurut Ketua Tim PHO, pemeliharaan Manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...untuk pemeliharaan alkes kami setiap tahun ada, namanya kalibrasi..dalam setahun proses pemeliharaan bisa dua kali, itu kalibrasinya ada tim khusus dari luar..."

Menurut Kepala Puskesmas, pemeliharaan Manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...kalau untuk pemeliharaan tidak ada petugas khusus di puskesmas, itu penanggung jawab merangkap sebagai petugas khusus, sedangkan kalau yang berskala itu datang pihak dari luar untuk dicek ulang atau biasa di sebut kalibrasi,, ketika datang tim untuk kalibrasi itu di lihat berapa jumlah barang yang masih layak atau tidak layak lagi, baru nanti tugas penanggung jawab ruangan menyusulkan di aplikasi ASPAK..."

Menurut Penanggung Jawab Alkes, pemeliharaan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...untuk pemeliharaan belum ada petugas khusus di puskesmas, itu penanggung jawab merangkap sebagai petugas khusus, kalau untuk kalibrasi petugas puskesmas tidak bisa menentukan sendiri terhadap suatu barang layak atau tidaknya lagi, contoh yang sederhana seperti tensi kita tidak bisa memastikan kalau tensinya masih bagus atau rusak, karna itu harus tim kalibrasi tersendiri yang mengecek layak atau tidak layaknya suatu barang..."

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu Ainy (2012) di gudang sentral Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita yang menyatakan bahwa tidak ada pemeliharaan secara khusus, pemeliharaan yang selama ini dilakukan hanyalah pemeliharaan yang dilakukan secara rutin, seperti pembersihan, pencatatan suhu ruangan dan suhu kulkas, serta pengecekan kondisi barang.

Ketersediaan Alkes Dalam Sistem Manajemen Logistik alat Kesehatan

Alat Kesehatan adalah instrument, apparatus, mesin dan atau implant yang tidak mengandung obat, yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. Hasil atau output yang diharapkan dari suatu sistem logistik di rumah sakit adalah kepastian akan ketersediaan barang (DeScioli, 2001).

Menurut Ketua Tim PHO, ketersediaan alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"... kalau menurut saya ketersediaan alkes di puskesmas belum cukup maksimal, sebenarnya kebutuhan puskesmasnya itu sangat besar, ketika kita usulkan, yg di kasih misalnya anggaran 10 Milyar nih, puskesmasnya minta beberapa barang, tapi dari pusatnya mereka kan tidak bisa penuhi semua yang kita minta.. palingan bisa ngasih beberapa aja..."

Menurut Kepala Puskesmas, ketersediaan alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...menurut saya untuk ketersediaan Alkes di puskesmas belum maksimal, cukup tidak cukup harus disesuaikan krna mungkin hambatannya di anggaran..."

Menurut Penanggung Jawab Alkes, ketersediaan alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta.

"...untuk peralatan alkes di puskesmas ini tidak lengkap karna level puskesmas ini bukan puskesmas berada di perkotaan, terus puskesmas ini merupakan salah satu puskesmas non rawa inap, jadi masih banyak dibagian ASPAK inventarisnya sendiri pasti tidak terpenuhi semuanya, jadi lengkap tidak lengkap diupayakan dengan keadaan peralatan yang ada..."

Ketersediaan alat kesehatan dipengaruhi oleh dana dan proses pengadaan barang tersebut. Jika dana ada namun barang yang diinginkan belum ada maka itu bisa menjadi penghambat. Dan biasanya kendala yang sering terjadi ialah barang yang sudah diajukan ternyata barang tersebut belum ada, dan karena itu *user* harus membuat permintaan barang lagi di tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kualitatif sistem manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022, dapat disimpulkan:

1. Sistem manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta sudah sesuai dan sudah berjalan baik, proses penyusunan perencanaan meliputi tahapan-tahapan yang terkait satu dengan yang lain, sehingga

memerlukan koordinasi yang baik dan sesuai kebutuhan masing- masing agar bisa berfungsi secara optimal.

2. Sistem manajemen logistik alat kesehatan dalam proses perencanaan di puskesmas Blang Kuta itu sudah sesuai, alat kesehatan diusulkan ke dinas berdasarkan kebutuhandan usulan dari setiap ruangan yang ada di puskesmas.
3. Sistem manajemen logistik alat kesehatan dalam proses pengadaan peralatan di puskesmas Blang Kuta sudah cukup sesuai, kegiatan dilakukan berdasarkan kebutuhan logistik yang sudah ditetapkan dalam perencanaan.
4. Sistem manajemen logistik alat kesehatan dalam proses pendistribusian di puskesmas Blang Kuta sudah sesuai dengan anjuran dari panitian pengadaan barang yaitu, pejabat pembuat komitmen (PKK) di Dinas Kesehatan Pidie Jaya. Proses pendistribusian di puskesmas dilakukan dengan menyesuaikan jenis barang, namun kadang-kadang pihak dari dinas tidak bisa memberikan apa yang sesuai dengan kebutuhan mereka, karena akan terbentur dengan anggaran.
5. Sistem manajemen logistik alat kesehatan dalam proses Pemeliharaan di puskesmas Blang Kutatidak ada petugas khusus sedangkan untuk pemeliharaan yang berskala itu dilakukan oleh tim kalibrasi pihak dari luar.
6. Sistem manajemen logistik alat kesehatan dalam Ketersediaan alat kesehatan di puskesmas Blang Kuta belum cukup, namun diupayakan keadaan dengan peralatan yang sudah ada di puskesmas dan untuk gudang khusus untuk penyimpan alat kesehatan belum ada. Namun, dari dinas penyediaan alat kesehatan di sesuaikan dengan anggaran dari pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. S., Sudiro, & Purnami, C. T. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Alat Kesehatan Untuk Mendukung Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Balai Kesehatan Indera Masyarakat (BKIM) Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(3): 187-195
- Ardiyanti, R. (2014). *Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Logistik Barang Umum RSUD Kota Depok*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.

- Barus, M. (2015). Sistem Pelaksanaan Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Dey, S. and Chattopadhyay, S. 2018. 'Assessment of Quality of Primary Healthcare Facilities in West Bengal', *International Journal of Research in Geography*, 4(2): 22-33.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Kendal. 2020.
- Effendi, U. (2014). Asas Manajemen. Rajawali Pers
- Faruq, Z. H., Badri, C., & Sodri, A. (2017). Penilaian Manajemen Peralatan Laboratorium Medis di RSUD Se Provinsi DKI Jakarta. *Labora Medika*, 1(1): 16-20.
- Ishida, K., Hirose, M., Fujiwara, K., Tsuruta, H., & Ikeda, N. (2014). *Analysis of Medical Equipment Management in Relation to the Mandatory Equipment Safety Manager (MESM) in Japan. Journal of Healthcare Engineering*, 5(3): 329-346.
- Jayawardena, D. B. (2017). *Hospital Equipment Management in District Base Hospitals in Kalutara District in Sri Lanka. Biomedical Statistics dan Informatics*, 2(1): 18-21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 118/Menkes/SK/IV/2014 tentang Kompendium Alat Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pedoman Proses Asuhan Gizi di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kenedi, J., Lanin, D., & Agus, Z. (2018). Analisis Pengadaan Alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9-16.
- Kasengkang, R. A., Nangoy, S., & Sumarauw, J. (2016). Analisis Logistik (Studi Kasus Pada PT. Remenia Satori Tepas-Kota Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1): 750-759 Laporan PKM Kuta Blang Tahun 2020
- Lapau, B. (2015). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari, P. B., & Haksama, S. (2017). Analisis Fungsi Manajemen Logistik Di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1).
- Mahmud Badaruddin, Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah kota Sekayu Tahun 2015, Skripsi , Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Jakarta; 2015.

- Malinggas, Novianne E. R, dkk. Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah DR Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal JIKMU*. 2015;5(2):448-460.
- Man, L. C., Na, C. M., & Kit, N. C. (2015). *IoT-based Asset Management System for Healthcare-related Industries. International Journal of Engineering Business Management*.
- Mekar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Moumaris, M., Bretagne, J.-M., & Abuaf, N. (2018). *Hospital Engineering of Medical Devices in France. The Open Medical Journal*, 6: 10-20.
- Oliviera, E. M., Guimaraes, E. H., & Jeunon, E. E. (2017). *Effectiveness of Medical-Care Equipment Management: Case Study In A Public Hospital In Belo Horizonte / Minas Gerais. International Journal of Innovation*, 5(2): 234-249.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2012 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional.
- Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.